

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen menurut Stoner adalah seni dalam mengatur sebuah organisasi untuk mengoptimalkan fungsi-fungsinya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. ini melibatkan serangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan pengembangan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. (Munajat, 2021: 11)

Werther dan Davis dalam Indahingwati dan Nugroho (2020 :22) menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah seorang pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan organisasi. Dimensi pokok dari sumber daya adalah kontribusinya terhadap suatu organisasi, sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan dari kontribusi terhadapnya yang pada giliran akan menentukan dimana kualitas dan kapabilitas hidupnya.

Di era yang terus berubah dan berkembang saat ini, pelaksanaan pendidikan menjadi landasan yang tak terhindarkan untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman. Hal ini mendorong perlunya inovasi dan peningkatan dalam penyelenggaraan pendidikan, di mana tujuan pendidikan menjadi fokus utama. Sebuah pendidikan tanpa arah yang jelas dapat menjadi sia-sia, oleh karena itu, kepemimpinan yang kuat di sekolah menjadi kunci untuk mengarahkan proses pendidikan ke arah yang tepat. Dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan yang cepat, para pemimpin pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk mengadaptasi strategi-strategi baru. Sesuai dengan semangat UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pendidikan bukan sekadar proses rutin, melainkan usaha sadar yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan berbagai aspek diri secara aktif, mulai dari dimensi spiritual dan moral hingga kecerdasan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya sekadar administrasi, tetapi juga menginspirasi dan mengarahkan seluruh warga sekolah menuju visi pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

Dalam menghadapi tantangan zaman, pemimpin pendidikan perlu mengadopsi strategi yang inovatif dan adaptif. Mereka harus menjadi katalisator perubahan yang mampu merespons

dinamika yang terus berubah dalam pendidikan. Dengan demikian, mereka tidak hanya memimpin sekolah secara efektif, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menghadapi tantangan dan mengarahkan pendidikan menuju masa depan yang lebih cerah dan inklusif.

Pendidikan adalah kunci yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, memberikan dimensi unik pada kehidupan kita. Meskipun hewan juga memiliki proses pembelajaran, namun bagi manusia, belajar memiliki makna yang lebih dalam: itu adalah perjalanan menuju kedewasaan dan penemuan diri yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pendidikan menjadi jembatan yang menghubungkan kita dengan pengetahuan, baik melalui lembaga formal maupun informal, membantu kita dalam proses transformasi menuju puncak potensi kita.

Menurut pandangan Atmodiwirio, kepemimpinan dalam bidang pendidikan menjadi fokus utama karena diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas di berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pelaku. Esensi dari pendidikan adalah mempersiapkan individu yang siap untuk diajarkan dan diterapkan dalam masyarakat. Kepemimpinan pendidikan dalam era reformasi menuntut figur yang memiliki wawasan yang luas, mampu mengakomodasi beragam pandangan dari masyarakat yang semakin matang. Para profesional di bidang ini menjadi motor penggerak dalam menghadapi tantangan-tantangan modern yang semakin kompleks. Seorang pemimpin pendidikan tidak hanya dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah di sekolah, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan demokratis di mana partisipasi aktif dari semua anggota sekolah didorong, memberikan ruang bagi gagasan dan ide-ide baru untuk berkembang.

Pemimpin dalam konteks pendidikan juga harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru yang mendorong perkembangan organisasi atau lembaga pendidikan tersebut. Tilaar menegaskan bahwa seorang pemimpin profesional tidak hanya perlu menguasai visi, misi, dan program-program yang telah disepakati, tetapi juga strategi yang tepat sesuai dengan potensi masyarakat untuk melaksanakan program-program tersebut. Kemahiran manajerial seorang pemimpin ini memerlukan pengetahuan yang luas dalam manajemen, khususnya manajemen pendidikan.

Oleh karena itu, seorang pemimpin profesional harus dapat merancang dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Peran kepala sekolah atau pemimpin yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru, karena mampu memotivasi mereka untuk bekerja dengan semangat. Kepala sekolah yang adil dan memberikan perhatian serta pengakuan atas prestasi kerja guru akan mendorong mereka untuk lebih berdedikasi. Oleh karena itu, pendekatan kepemimpinan situasional dianggap penting, yang berpendapat bahwa gaya kepemimpinan yang efektif bergantung pada situasi dan kondisi sekolah tertentu. Kedudukan kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting karena kesuksesan lembaga tersebut sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan membimbing para guru serta staf lainnya. Kualitas kepemimpinan memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi. Seorang pemimpin yang sukses mampu mengelola organisasinya dengan baik, mengantisipasi perubahan, mengoreksi kelemahan, dan membawa organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan.

Tabel 1.1. Data Absensi Kehadiran Guru MIS Miftahussa'adah Bekasi Pada Bulan Juli Mulai Tanggal 15 s/d 30 Juli

No	Nama Guru	Jabatan	Hari Kerja	Total kehadiran	Keterangan			Total
					S	I	A	
1	H. Ahmad Yani	Ketua Yayasan	15	15	-	-	-	
2	Hj. Komariah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	15	15	-	-	-	
3	Nani Suryani, S. Ag	Bendahara	15	15	-	-	-	
4	Nuryanah, S.Pd.I		15	15	-	-	-	
5	Warnih, S.Pd.I		15	15	-	-	-	
6	Nurisma Purwalisyani, S.Pd		15	15	-	-	-	
7	Nuraeni, S.TH.I		15	15	-	-	-	

8	Novia Indriyani, S.Pd.I		15	15	-	-	-	
9	Nurzakiyah, S.Pd		15	15	-	-	-	
10	Amelia Fitri Balqis		15	15	-	-	-	
11	M. Irwan Efendi T, S.Pd		15	15	-	-	-	
12	Dewi Komalasari, S.Pd		15	15	-	-	-	
13	Yayu Setiawati, S.Pd		15	15	-	-	-	
14	Nubidatus Sa'niyah		15	15	-	-	-	
15	Vina Uljannah, S.Pd		15	15	-	-	-	
16	Dwi Rachmawati, S.Pd		15	15	-	-	-	
17	Diky Fajar W, S.Pd.I M.M		15	15	-	-	-	
18	Umayiroh		15	15	-	-	-	
19	Robiah Al Adawiyah		15	15	-	-	-	
20	Omay Sari Indah, S.Pd.I		15	15	-	-	-	
21	Elia Sandra		15	15	-	-	-	
22	Vani Musyfiqoh		15	15	-	-	-	
23	Siti Nurjanah		15	15	-	-	-	

Sumber: MIS Miftahussa'adah Bekasi

Dalam konteks lembaga pendidikan, seleksi dan persiapan pemimpin menjadi langkah krusial, karena peran pemimpin memiliki dampak besar terhadap kondisi keseluruhan organisasi. Kemajuan atau kemunduran lembaga pendidikan lebih dipengaruhi oleh kepemimpinan daripada faktor-faktor lainnya. Meskipun ada kontribusi dari faktor-faktor lain, posisi pemimpin tetap menjadi faktor paling dominan yang menentukan arah masa depan lembaga pendidikan. Dengan demikian, penulis menyatakan bahwa kualitas suatu lembaga pendidikan dapat diketahui melalui kinerja pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru. Seorang pemimpin yang berhasil mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru, sehingga menciptakan pendidikan yang berkualitas. Semua pencapaian ini tentunya terkait erat dengan upaya dan inisiatif yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja para guru.

Prestasi kinerja guru mencerminkan pencapaian mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang diemban, yang dibangun atas dasar pengalaman, dedikasi, dan manajemen waktu yang efisien. Tingkat profesionalitas seorang guru berdampak signifikan pada kualitas kerjanya, yang melibatkan berbagai aktivitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan. Guru bertanggung jawab atas mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa menuju kedewasaan dan kematangan mereka.

Berikut adalah tanggung jawab dan tugas-tugas yang diemban oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan perannya:

1. Melakukan kunjungan kelas secara teratur.
2. Melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran.
3. Memberikan bimbingan secara konsisten kepada guru-guru
4. Menyiapkan waktu untuk komunikasi secara terbuka bersama guru
5. Aktif menyelenggarakan pertemuan
6. Memberi penghargaan bagi guru yang berprestasi dan berkinerja baik
7. Membangun hubungan yang kuat dengan guru
8. Memberikan teladan yang baik kepada guru dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab
9. Menjadi teladan yang baik bagi guru dalam hal ketepatan waktu.
10. Membimbing dan membantu guru dalam memecahkan masalah
11. Menerapkan program khusus untuk memotivasi guru

Kinerja guru yang baik tercermin dalam tiga hal utama:

1. Pendidikan, di mana guru memberikan teladan yang baik kepada siswa dan selalu memperhatikan perkembangan mereka.
2. Pengajaran, yang meliputi persiapan yang matang sebelum mengajar, penguasaan materi serta metode pengajaran, dan evaluasi yang cermat terhadap hasil pembelajaran.
3. Pelatihan, di mana guru membimbing siswa untuk menjadi disiplin dan bertanggung jawab, serta melatih mereka agar siap berkontribusi sebagai warga masyarakat yang positif.

Berdasarkan konsep ini, kinerja guru dapat diukur dari kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran, memberikan pembinaan kepada siswa, dan mendorong mereka menjadi profesional yang kompeten dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil dari uraian latar belakang diatas, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Motivasi Guru MIS Miftahussa'adah”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah beberapa masalah yang sekiranya dapat muncul dan telah diidentifikasi oleh penulis:

1. Masalah pertama yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya motivasi yang dirasakan oleh sebagian guru di MIS Miftahussa'adah. Ini dapat mengakibatkan penurunan semangat dan kinerja yang kurang optimal dalam menjalankan tugas-tugas mereka.
2. Kinerja guru yang tidak mencapai standar yang diharapkan juga merupakan masalah yang perlu diatasi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya dukungan atau arahan yang jelas dari kepala sekolah.
3. Kemungkinan terdapat masalah dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah di MIS Miftahussa'adah yang kurang mampu memotivasi atau menginspirasi staf pengajar secara efektif. Ini dapat menghambat kemajuan dan pertumbuhan sekolah secara keseluruhan.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada lingkungan pendidikan MIS Miftahussa'adah, sebuah madrasah ibtidaiyah yang menjadi pusat perhatian. Fokus utamanya adalah peran yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru di sekolah tersebut. Dalam rangka memahami peran kepemimpinan kepala sekolah secara mendalam, penelitian ini akan

mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kinerja guru. Hal ini mencakup strategi-strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, serta dampaknya terhadap semangat dan produktivitas para guru.

Penelitian akan mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika internal sekolah. Ini melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru-guru, observasi langsung di lingkungan sekolah, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan praktik kepemimpinan. Dengan memperhatikan konteks MIS Miftahussa'adah dan membatasi ruang lingkup penelitian pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan relevan bagi pengembangan pendidikan di sekolah tersebut.

1.4. Perumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menggali data yang dapat memberikan solusi terhadap ketidaksesuaian antara harapan yang diinginkan dengan realitas yang ada. Dalam konteks ini, masalah muncul dari kesenjangan antara ekspektasi terhadap kinerja dan motivasi guru dengan kondisi aktual di MIS Miftahussa'adah.

Dengan mempertimbangkan konteks dan pemahaman yang ada, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru di MIS Miftahussa'adah?
2. Apa dampak yang dirasakan para guru akibat adanya strategi kepemimpinan yang diberikan oleh Kepala Sekolah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru MIS Miftahussa'adah Bekasi. Dalam penelitian ini, partisipan yang dilibatkan terdiri dari Kepala Sekolah, bendahara, guru kelas 1, guru kelas 2, serta guru kelas 6.

1.6. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru di MIS Miftahussa'adah.
2. Untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kinerja guru di MIS Miftahussa'adah.
4. Untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru di lingkungan MIS Miftahussa'adah.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan motivasi guru, yang dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan para pemangku kepentingan dalam pengembangan kebijakan pendidikan.
2. Menyediakan pandangan yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kinerja guru, sehingga dapat membantu identifikasi area-area potensial untuk perbaikan dan pengembangan di sekolah.
3. Memberikan wawasan kepada kepala sekolah tentang strategi-strategi kepemimpinan yang efektif dalam membimbing dan memotivasi staf pengajar, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
4. Membantu pengembangan praktik-praktik terbaik dalam manajemen sekolah dan pengembangan staf pengajar, yang dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa
5. Memberikan sumbangan baru dalam literatur akademis tentang kepemimpinan pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kinerja guru di sekolah menengah Islam.

1.8. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature yang berhubungan dengan penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.